I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia sektor pertanian memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Peranan sektor pertanian memiliki kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah. Pembangunan pertanian memiliki tujuan dalam peningkatan pendapatan petani, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan (Sihite, 1998). Krisis ekonomi global saat ini mulai mengancam beberapa negara. Kondisi tersebut mengharuskan setiap negara tidak terkecuali Indonesia untuk dapat memacu laju pertumbuhan ekonominya sebagai upaya antisipasi terhadap krisis ekonomi tersebut. Dalam rangka peningkatan pertumbuhan ekonomi, Indonesia diharapkan mampu mendorong perkembangan di berbagai sektor.

Perekonomiam Provinsi Lampung tahun 2010 didominasi oleh empat sektor, yakni sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan/hotel/restoran, dan sektor pengangkutan/komunikasi. Kontribusi masing-masing sektor terhadap pembentukan PDRB Provinsi Lampung tercatat sebesar 36,98 persen, 46,72 persen, 16,00 persen, dan 10,30 persen (Badan Pusat Statistik, 2010). Kemampuan sektor pertanian mampu menunjang pertumbuhan sektor indutri yang kuat dan maju. Hal ini

dapat dilihat pada rencana pembangunan lima tahun, di mana sejak pertama pembangunan sampai kelima masih terpusat ke sektor pertanian (Syahza, 2007).

Hasil Pertanian seperti buah dan palawija (umbi) merupakan produk pertanian strategis yang ketersediaannya di Indonesia senantiasa tersedia sepanjang tahun. Namun karena sifat dan kandungan zat gizinya, buah dan umbi-umbian digolongkan sebagai bahan pangan yang mudah rusak atau busuk. Namun demikian produk tersebut sangat baik bagi kesehatan karena sebagai salah satu suplemen dan sumber gizi yang dibutuhkan oleh tubuh manusia seperti bermacam-macam vitamin, mineral, glukosa, serat serta *phytochemicals* (komponen yang dapat mencegah terjadinya penyakit kronis seperti penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker dan diabetes).

Pembangunan pertanian diarahkan untuk mencapai tujuan antara lain swasembada karbohidrat dan meningkatkan gizi masyarakat melalui penyediaan protein, lemak, vitamin, dan mineral. Tanaman hortikultura merupakan salah satu tanaman yang menunjang pemenuhan gizi masyarakat sebagai sumber vitamin, mineral, protein, dan karbohidrat. Bagi penduduk Indonesia, sesudah Pelita, pola umum konsumsi hortikutura mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari produk-produk seperti sayuran dan buah-buahan di toko-toko di Indonesia atau yang dikunjungi oleh konsumen tingkat menengah ke atas. Salah satu permintaan produk buah-buahan mengalami peningkatan yang membajiri toko-toko mempengaruhi produksi

buah. Buah-buahan di Indonesia mengalami perkembangan produksi dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan produksi komoditas buah-buahan di Indonesia tahun 2007-2011 (dalam 000 ton)

No	Komoditas	2007	2008	2009	2010	2011	2012	Jumlah
1	Mangga	1.819	2.105	2.243	1.287	2.131	2.362	11.947
2	Pisang	5.454	6.004	6.373	5.755	6.132	6.071	35.789
3	Durian	595	682	738	492	883	834	4.224
4	Manggis	112	79	105	84	118	181	679
5	Salak	805	862	829	749	1.032	1.031	5.308
6	Rambutan	705	978	986	522	811	741	4.743
7	Jeruk	2.626	2.467	2131	2029	1819	1609	12.681

Sumber: Badan Pusat Statistik Jakarta, 2013.

Pada Tabel 1 dapat dilihat perkembangan produksi buah-buahan di Indonesia dari tahun 2007-2012. Pada Tabel 1 tersebut terlihat bahwa komoditas durian pada tahun 2007 sebesar 595 ribu ton dan mengalami kenaikan pada tahun 2012 menjadi 834 ribu ton. Menurut Sudarma (2010), buah durian memiliki banyak kandungan gizi yang lengkap yakni memiliki kandungan karbohidrat, lemak, protein. Di Indonesia sebagian besar dikonsumsi sebagai buah segar walaupun tidak sedikit yang mengubahnya menjadi jenis makanan lain. Buah durian segar diubah bentuknya menjadi dodol durian (biasa disebut lempok), tempoyak,, permen, minuman, untuk campuran memasak ikan dan lainnya, sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Durian adalah salah satu jenis buah-buahan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan mempunyai peluang yang sangat bagus. Kegunaan buah durian yang tidak hanya dikonsumsi

sebagai buah segar mendukung peningkatan produksi buah durian dapat di lihat pada Tabel 2.

Kenaikan produksi buah-buahan juga mengalami peningkatan di setiap provinsi di Indonesia. Salah satu provinsi di Indonesia yaitu Provinsi Lampung. Pada tabel 2 dilihat bahwa terjadi peningkatan produksi buah durian di Provinsi Lampung. Peningkatan produksi ini mendukung untuk melakukan usaha pembibitan dan pembudidayaan durian. Buah-buahan merupakan komoditas hortikultura yang mempunyai serapan pasar cukup tinggi, sehingga mempunyai prospek yang cukup baik untuk dikembangkan. Perkembangan produksi buah-buahan di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan produksi komoditi buah-buahan di Provinsi Lampung tahun 2006-2010 (dalam kuintal).

No	Komoditas	2006	2007	2008	2009	2010
1	Mangga	169.71	171.400	428.461	155.16	124.80
2	Pisang	5.357.316	6.335.083	6.427.030	6.818.748	6.777.809
3	Durian	184.719	278.633	312.092	304.638	366.092
4	Manggis	3.520	7.490	11.190	27.511	65.830
5	Rambutan	251.990	239.760	331.020	283.804	229.960
6	Alpukat	97.721	63.506	129.509	92.569	98.637
7	Belimbing	19.819	14.365	24.921	19.586	28.336

Sumber: Badan Pusat Statistik Lampung,2012.

Pada tabel 2 dapat dilihat produksi buah durian cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2006-2007 produksi buah durian meningkat sebesar 93.914 kuintal. Pada tahun 2007-2008 produksi durian meningkat 33.459 kuintal kemudian pada tahun 2008-2009 mengalami penurunan, namun pada tahun 2009-2010 produksi durian mengalami peningkatan sebesar 61.454

kuintal. Peningkatan produksi ini dapat dimanfaatkan oleh petani/penangkar pembibitan buah untuk meningkatkan pendapatan.

Usaha pembibitan durian memiliki prospek yang menunjang peningkatan pendapatan. Hal ini didorong oleh adanya peningkatan produksi buah durian. Pada Tabel 3 dilihat bahwa Kabupaten Lampung Timur merupakan kabupaten yang produksinya cukup tinggi setelah Kabupaten Lampung Selatan.

Tabel 3. Produksi buah durian menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2006-2010 (dalam Kuintal)

Kabupaten / Kota	2006	2007	2008	2009	2010
Lampung Barat	11.556	9.841	10.408	23.276	15.250
Tanggamus	13.931	53.280	20.188	113.083	65.754
Lampung Selatan	101.692	151.780	100.979	93.002	71.234
Lampung Timur	**21.431**	**33.662**	**68.038**	**22.984**	**54.409**
Lampung Tengah	6.540	5.422	10.085	5.781	5.652
Lampung utara	13.137	8.910	24.359	11.711	41.330
Way Kanan	5.929	4.538	18.322	12.540	31.742
Tulang Bawang	651	625	254	9	54
Pesawaran	-	-	36.170	16.878	69.041
Pringsewu	-	-	-	-	11.466
Mesuji	-	-	-	-	21
Tulang Bawang Barat	-	-	-	-	25
Bandar Lampung	9.729	10.395	23.219	5.010	788
Metro	123	180	70	364	57
Jumlah	184.719	278.633	312.092	304.638	366.823

Sumber: Badan Pusat Statistik Lampung, 2012.

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa Kabupaten Lampung Timur cenderung mengalami peningkatan produksi setiap tahunnya. Pada tahun 2006-2007 produksi buah durian mengalami peningkatan sebesar 12.231 kuintal. Pada tahun 2007-2008 mengalami kenaikan produksi sebesar 34.376 kuintal,

namun pada tahun 2008-2009 mengalami penurunan produksi, dan pada tahun 2009-2010 kembali mengalami peningkatan sebesar 31.425 kuintal.

Peningkatan produksi ini dimanfaatkan oleh petani untuk melakukan pembudidayaan tanaman buah durian. Pembudidayaan tanaman buah durian tidak terlepas dari proses pembibitan dan penananam. Para pembudidaya tanaman buah durian biasanya langsung membeli bibit dari seorang penangkar/petani bibit durian. Pembibitan durian di Kabupaten Lampung Timur yang cenderung meningkat, hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah pohon dan produksi tanaman durian di Kabupaten Lampung Timur Tahun 2007-2011

No	Tahun	Jumlah Pohon	Hasil Per Pohon	Produksi
1	2007	50.076	0.89	44.461
2	2008	68.164	0.93	63.086
3	2009	67.867	1.05	71.138
4	2010	67.374	1.13	76.362
5	2011	90.010	0.91	82.126

Sumber: Badan Pusat Statistik Lampung Timur, 2012.

Pada Tabel 4 dilihat bahwa jumlah pohon durian cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dapat dilihat pada tahun 2007-2008 jumlah pohon durian di Kabupaten Lampung Timur mengalami peningkatan jumlah pohon sebesar 18.088 pohon.

Usaha pembibitan buah merupakan usaha yang dimanfaatkan oleh petani atau penangkar untuk melakukan usaha pembibitan. Peningkatan kebutuhan akan bibit didukung oleh Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dan

Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Hal ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Total produksi pembibitan buah berdasarkan APBD dan APBN di BBI Hortikultura, Kabupaten Lampung Timur Tahun 2009-2012

Tahun	Jenis Bibit	Target	Total Produksi	Total mati
2009	Durian	5.500	3.850	1.650
	Mangga	2.750	2.750	-
	Jeruk	5.500	3.800	1.700
2010	Durian	14.000	8.000	6.000
	Klengkeng	3.000	1.025	1.975
	Sawo	1.000	1.000	-
2011	Durian	30.000	20.130	8908
	Jeruk	240	200	40
2012	Durian	14.900	5.000	4.254
	Jeruk	10.100	5.100	2.265
	Manggis	12.880	2.775	1.200
	Mangga	2.700	2.970	430
	Alpukat	11.200	10.640	560

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2013.

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat jumlah target produksi pembibitan buah durian mengalami peningkatan tiap tahun. Pada tahun 2009 jumlah target produksi bibit durian adalah sebanyak 5.500 batang. Peningkatan target terjadi pada tahun 2010 yaitu sebanyak 14.000 batang, dan pada tahun 2011 sebanyak 30.000 batang. Target yang telah direncanakan oleh dinas terkait tidak tercapai secara menyeluruh dari data pembibitan buah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah produksi pembibitan yang dilakukan. Produksi pembibitan durian mengalami kegagalan panen. Dalam hal ini bibit durian yang diproduksi rusak atau mati. Untuk memenuhi target dari produksi durian makan dinas terkait menjalin kerja sama dengan para petani atau penangkar pembibitan untuk memenuhi pasokan pembibitan. Usaha

pembibitan ini dilakukan sebagai usaha pemanfaatan lahan pertanian yang ada.

Kerusakan hutan dewasa ini menyebabkan terjadinya pola pemanfaatan lahan. Pemerintah mencanangkan banyak program dalam penanganan penanaman lahan seperti penanaman seribu pohon. Tanaman durian merupakan salah satu tanaman yang dapat digunakan sebagai tanaman konservasi dan tanaman penghasil buah. Namun, peningkatan kuantitas belum diiringi dengan peningkatan kualitas buah. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan buah durian yang diimpor yang berasal dari Thailand. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan produksi buah serta diperlukan penanganan usaha pembibitan durian yang dikelola secara professional. Pengolahan ini perlu dilakukan dengan teknik perbanyakan yang dapat menghasilkan buah yang diinginkan.

Kebutuhan akan buah oleh konsumen yang tinggi, membuat para petani melakukan budidaya buah-buahan. Tanaman buah memang menjanjikan nilai bisnis yang cukup cerah. Pada umumnya para pembudidaya buah-buahan tidak ingin repot dengan melakukan pembibitan. Para petani ingin langsung menanam bibit yang siap tanam. Proses pembibitan yang memakan waktu membuat petani lebih memilih langsung membeli bibit tanaman buah. Jika para petani pembudidaya buah memilih melakukan pembibitan maka petani akan menjalani dua tahap yaitu pembibitan dan penanam. Para petani pembudidaya cenderung melakukan penanaman bibit yang dibeli langsung dari penangkar tanaman buah.

Petani atau penangkar yang melakukan usaha di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, belum banyak yang ingin mengusahakan dan mengembangkan usahatani pembibitan durian secara luas dan intensif. Usahatani masih belum dikembangkan secara luas disebabkan minimnya informasi mengenai usahatani pembibitan durian. Jumlah produksi tidak dapat memenuhi permintaan yang ada disebabkan karena kurangnya *supply* (penawaran) dari pelaku usaha tani pembibitan durian yaitu petani/penangkar usahatani pembibitan durian.

Usaha pembibitan durian oleh petani atau penangkar pembibitan masih mengalami kekurangan *Supply* (penawaran) dari petani/penangkar. Hal ini dikarenakan masih minimnya jumlah petani atau penangkar yang melakukan usaha pembibitan durian. Kurangnya informasi mengenai hal yang mampu menarik perhatian untuk melakukan usaha ini, juga merupakan salah satu faktor penyebab minimnya para pelaku usaha pembibitan durian. Hal ini yang menjadi alasan perlu dilakukannya penelitian yang memberi informasi kepada para petani atau penangkar usaha pembibitan atau bagi para calon investor.

Petani/penangkar usaha pembibitan durian berharap memiliki dana yang cukup dalam pengembangan usahatani. Akan tetapi petani/penangkar masih kesulitan memperoleh pinjaman dana dari bank. Pihak perbankan yang diharapkan membantu petani/penangkar usaha pembibitan durian dalam pengembangan usahataninya. Perbankan belum begitu memberikan

kontribusi terhadap pengembangan usahatani pembibitan dalam hal pinjaman dana untuk pengembangan usahatani pembibitan durian.

Pembibitan tanaman buah dalam penelitian ini adalah pembibitan durian. Pembibitan tanaman buah durian merupakan lahan yang memiliki bisnis tersendiri. Hal inilah yang kemudian menjadi dasar untuk melakukan pembibitan durian untuk memasok bibit bagi para pembudidaya. Peningkatan kualitas pembibitan diharapkan mampu menghasilkan kualitas buah yang baik pula.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian tentang analisis kelayakan finansial usaha pembibitan durian di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kelayakan finansial usaha pembibitan durian di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur?
2. Bagaimana pengaruh perubahan biaya produksi, harga jual bibit durian, dan jumlah hasil produksi terhadap kelayakan finansial usaha pembibitan durian di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur?

B. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis kelayakan finansial usaha pembibitan durian di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur
2. Menganalisis pengaruh perubahan biaya produksi, harga jual bibit durian, dan jumlah hasil produksi terhadap kelayakan finansial usaha pembibitan durian di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Petani/penangkar, sebagai masukan bagi petani/penangkar bibit buah di Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung.
2. Peneliti lain, sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang melakukan penelitian sejenis.
3. Pemerintah, sebagai masukan dalam penentuan kebijakan di Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung.